



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Jhean Raffi Aghani¹, Feny Fidyah², Afrila Eki Pradita³, Astried Permanasari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Email: ¹jheanraf@gmail.com, ²fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id,

³afrila_pradita@staff.gunadarma.ac.id, ⁴astride_permanasari@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Setiap tahun, subsektor perbankan semakin kompetitif, dan seluruh organisasi di subsektor perbankan berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat pengguna jasa keuangan. Untuk mengevaluasi dan merencanakan masa depan, kinerja perusahaan harus dinilai. Besar kecilnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat luas dapat mengungkapkan kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variabel independen (x) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan Deposit Ratio (LDR) mempengaruhi penyaluran kredit kepada sub-banking sub- perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2014 hingga 2019. Purposive sampling dengan kriteria tertentu digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan. SPSS versi 22 digunakan untuk mengolah dan menguji data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai data, yang pertama memeriksa asumsi konvensional. Uji hipotesis parsial (uji t), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan Deposit Ratio (LDR) semuanya berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan hasil pengujian dengan uji f (simultan) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To deposit Ratio (LDR), Penyaluran Kredit (xiii+65+Lampiran).

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan sudah banyak kontribusi dalam pembangunan suatu negara. Kini semakin berkembangnya kehidupan masyarakat maka ditujukan untuk dapat mewujudkan perekonomian masyarakat yang lebih baik lagi, melalui transaksi-transaksi perekonomian pada suatu negara. Bank dirumuskan sebagai: Menekankan pada usaha bank sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan, memberikan pinjaman, pertukaran uang atau yang berkaitan dengan uang dan pengiriman dana.

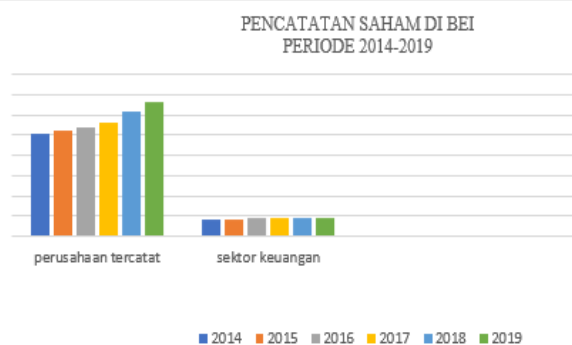
Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan

keuangan. Sektor keuangan yang memiliki pertumbuhan jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Semakin bertambahnya sektor keuangan menjadikan perusahaan yang bergerak dibidang ini sangat dibutuhkan dan prospeknya akan menguntungkan, keuntungan menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Pandemi Covid-19 yang menyebar sangat berdampak pada perekonomian di dunia, khususnya di Indonesia. Seperti pasar modal, industri manufaktur, UMKM, industri keuangan, pendapatan masyarakat secara



individu dan lain-lain. Para pelaku usaha baik mikro dan makro sangat merasakan beratnya roda usaha yang berjalan. Dalam perkembangannya, BI telah menggelontorkan beberapa kebijakan moneter mulai dari suku bunga yang dipangkas, triple intervention yaitu kebijakan dari Bank Indonesia untuk mengelola stabilitas nilai tukar rupiah, GWM (Giro Wajib Minimum) dipangkas dan convergent rate (mekanisme mengatur penukaran mata uang) dengan tujuan untuk sistem keuangan tetap terjaga di tengah guncangan Covid-19 (www.bi.go.id). Tantangan dalam pemulihan ekonomi pada sektor perbankan adalah memulihkan kembali permintaan kredit kerja yang turun karena dampak pandemi Covid-19. Tujuan dan fungsi pemberian kredit adalah sebagai berikut : 1. Mencari keuntungan, bertujuan memperoleh hasil dari pemberian kredit. Hasil tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa. 2. Membantu usaha nasabah, tujuan dari kredit ini juga membantu usaha nasabah yang memerlukan dana yang akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. 3. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor (Kasmir, 2014ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang).



Gambar 1. Pencatatan Saham BEI
Periode 2014 - 2019

NPL mencerminkan juga risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin

besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Anindita 2011). NIM (Net Interest Margin) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (outstanding credit). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Net interest margin (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2%, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas yaitu tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Untuk mendapatkan rasio Net interest margin (NIM) yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing – masing sumber dan bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank (Arianti 2016). LDR (Loan To deposit Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank. Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat untuk penyaluran kredit pada bank (Amriani, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit perbankan sendiri yaitu tingkat pinjaman masyarakat terhadap bank, masyarakat yang lebih konsumtif dari tahun ketahun cenderung banyak menghabiskan pengeluaran dari pada menabung, tingkat suku bunga yang berubah-ubah sesuai peraturan dan kebijakan pemerintah. Rasio kecukupan modal ini berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. NPL (Non Performing Loan) merupakan pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan



besarnya risiko kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank tersebut.

Untuk mengetahui apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Internet Margin (NIM), Loan To deposit Rasio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

Rumusan Masalah

Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Internet Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Batasan Masalah

Penelitian ini membahas masalah factor-faktor yang mempengaruhi variable dependen dengan variable independent pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Teori Agent Of Trust

Dasar umum kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), menurut Budisantoso dan Triandaru (2011) baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana

Teori Agent Of Development

Teori agent of development atau lembaga untuk membangun ekonomi, menurut Budisantoso dan Triandaru (2011) yaitu kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter yaitu suatu kebijakan yang dibuat oleh bank sentral untuk mempengaruhi situasi makro yang dilaksanakan melalui pasar uang.

Teori Agent Of Service

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2011) yaitu bank menawarkan berbagai jasa keuangan pada masyarakat seperti jasa penyimpanan dana, jasa pemberian pinjaman. sehingga jasa yang ditawarkan oleh bank ini

pun erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat.

CAR (Capital Adequacy Ratio)

Menurut Riyadi (2017) CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup.

NPL (Non Performing Loan)

Menurut Darmawi (2011) NPL (Non Performing Loan) merupakan pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank tersebut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Neto}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

LDR (Loan Deposit Ratio)

Menurut Kasmir (2012) LDR (Loan Deposit Ratio) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank. Loan Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban untuk memenuhi kebutuhan deposan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

Berdasarkan kerangka penelitian diatas terdapat keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Hipotesis

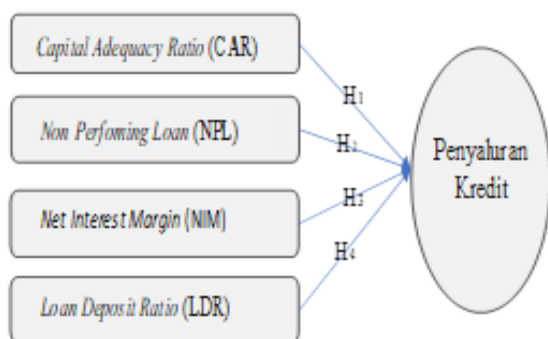
Berdasarkan uraian teoritis yang menjelaskan hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut.



$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Atmr}} \times 100\%$$

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah salah satu kegiatan usaha pokok bagi bank dalam memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Menurut Haryanto (2017) Teori penyaluran kredit ini sejalan dengan teori penawaran uang dan manajemen likuiditas.



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian

- H1 : CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
- H2 : NPL (Non Performing Loan) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.
- H3 : NIM (Net Interest Margin) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Y) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

METODE PENELITIAN

Karakteristik objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Populasi penelitian dan prosedur penentuan populasi, pemilihan populasi dalam penelitian ini yang merupakan objek penelitian, kejadian atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu. Metode

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling merupakan tipe penelitian sampel yang diperoleh dengan tujuan atau masalah tertentu (Sugiyono, 2013).

Tabel 1.1. Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019	45
2.	Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dari periode 2014-2019	(5)
3.	Bank yang tidak mengalami peningkatan jumlah penyaluran kredit periode 2014-2019	(20)
4.	Bank dengan peningkatan penyaluran kredit rendah periode 2014-2019	(10)
Total Perusahaan		10
Total sampel yang diambil (10 x 6)		60
Jumlah Sampel		60

Setelah dilakukannya teknik purposive sampling, maka dalam penelitian ini diperoleh 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sesuai sampel yang sudah ditentukan, dengan jumlah sampel sebanyak 60 periode.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.indx.co.id dalam bentuk data yang telah dipublikasikan.



Definisi Operasi Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI	PENGUKURAN	SKALA
1.	CAR (Capital Adequacy Ratio) (X ₁)	Riyadi (2017) CAR adalah kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap penyaluran kredit dan aset yang beresiko, rasio minimal dari CAR yaitu sebesar 8%. Bank Indonesia menetapkan modal CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2.	NPL (Non Performing Loan) (X ₂)	Kasmir (2013) NPL merupakan pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pinjaman dan bunga Bank Indonesia menetapkan bahwa apabila bank masuk dalam kategori sehat maka rasio Non Performing Loan (NPL) harus dibawah 5%.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	NIM (Net Interest Margin) (X ₃)	Satrio (2017) NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank antara pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan Rata-rata total aset produktif. Net interest margin (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2%.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
4.	LDR (Loan To deposit Ratio) (X ₄)	Riyadi (2015) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank. Loan to Deposit Ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, menurut Bank Indonesia besarnya standar LDR adalah 80% - 110%.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$	Rasio
5.	Penyaluran Kredit (Y)	Kasmir (2014) Penyaluran kredit adalah salah satu kegiatan usaha pokok bagi bank dalam memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Dalam perjanjian kredit terakap hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.	Penyaluran Kredit = LN (Kredit Disalurkan)	Nominal

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi berganda. Hipotesis yang diujikan dalam penulisan ini menggunakan model regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen (penyaluran kredit) dengan variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan Deposit Ratio (LDR).

HASIL DAN PEMBAHASANN

Pada bagian ini berisi penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian yang terdiri atas gambaran umum objek penelitian dan data hasil penelitian. Data Kuantitatif, Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat diukur ukurannya. Sektor perbankan dipilih karena peneliti ingin mengetahui peningkatan penyaluran kredit yang terjadi pada sektor perbankan. Kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang dikelompokkan merupakan perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan terus. Data selalu menyesuaikan dengan perkembangan (tidak boleh ketinggalan jaman). Representatif, data harus diperoleh dari sumber yang sesuai dan mewakili kondisi sebenarnya dari suatu kelompok atau populasi. Penyaluran kredit pada masing-masing perusahaan sub sektor perbankan mengalami peningkatan pada tahun 2014-2019, pada perusahaan 2 sub sektor perbankan yang memiliki nilai penyaluran kredit tertinggi yaitu PT. Bank Mandiri. Peningkatan penyaluran kredit kedua bank ini dikarenakan pada tahun 2019 kedua bank tersebut mampu meningkatkan pelayanan terhadap penyaluran kredit kepada masyarakat dengan baik, sedangkan perusahaan sub sektor perbankan dengan penyaluran kredit terendah di tahun 2019.



Data perbankan

Data yang dianalisis dalam penelitian skripsi ini yaitu laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Berikut adalah analisa variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit, yang dapat digunakan untuk dalam keterkaitan variabel dependen (Y).

Tabel 1.3 Data Penyaluran Kredit

No	Nama Bank	Thn	CAR	NPL	NIM	LDR
1	BBCA	2014	16,9	0,6	6,5	75,88
		2015	18,7	0,7	6,7	79,93
		2016	21,9	1,3	6,8	76,09
		2017	23,06	1,49	6,19	78,22
		2018	23,39	1,41	6,13	81,58
		2019	23,8	1,34	6,24	80,47
2	BBRI	2014	18,31	1,69	8,51	82,06
		2015	20,59	2,02	8,13	86,86
		2016	22,91	2,03	8	87,93
		2017	22,96	2,1	7,93	88,13
		2018	21,21	2,14	7,45	88,96
		2019	22,55	2,62	6,98	88,64
3	BDMN	2014	18,07	2,47	7,32	92,6
		2015	20,84	3,32	7,24	87,53
		2016	20,9	3,1	8,9	91
		2017	23,24	2,92	7,03	93,92
		2018	22,79	2,94	6,22	94,95
		2019	24,59	3,21	5,31	98,85
4	BNGA	2014	15,28	3,9	5,36	95,62
		2015	16,28	3,74	5,21	94,87
		2016	17,96	3,89	5,64	95,37
		2017	18,22	3,78	5,45	94,67
		2018	19,2	3,11	4,96	96,12
		2019	21,47	2,79	5,31	97,64
5	NISP	2014	18,74	1,34	4,15	93,9
		2015	17,32	1,3	4,07	98,39
		2016	18,28	1,88	4,62	90,15
		2017	17,51	1,79	4,47	93,93
		2018	17,63	1,73	4,15	93,51

		2019	19,1	1,72	3,95	94
6	BBNI	2014	16,2	2	6,2	88,44
		2015	19,5	2,7	6,4	88,04
		2016	19,4	3	6,2	90,29
		2017	18,53	2,26	5,5	85,88
		2018	18,51	1,9	5,29	88,76
		2019	19,73	2,27	4,92	91,54
7	BBTN	2014	14,64	4,05	4,47	99,81
		2015	16,97	4,01	4,87	100,02
		2016	20,34	3,42	4,98	102,65
		2017	18,87	2,84	4,76	102,21
		2018	18,21	2,81	4,32	103,49
		2019	17,32	4,78	3,32	113,5
8	BMRI	2014	16,6	1,66	5,94	82,02
		2015	18,06	2,29	5,9	87,05
		2016	21,36	3,96	6,29	85,86
		2017	21,64	3,45	5,63	88,11
		2018	20,96	2,79	5,52	96,74
		2019	21,39	2,39	5,46	96,37
9	BNII	2014	15,76	2,23	4,76	104,36
		2015	15,17	3,67	4,84	97,44
		2016	16,77	3,42	8,18	97,31
		2017	17,63	3	4,49	96,46
		2018	19,9	2,66	4,35	96,46
		2019	21,42	3,62	4,14	94,13
10	PNBN	2014	17,3	2,01	3,06	88,77
		2015	20,13	2,44	4,61	91,76
		2016	20,49	2,81	5,03	94,37
		2017	22,26	2,34	4,49	92,1
		2018	23,49	2,79	4,61	104,15
		2019	22,26	3,02	4,63	107,92

Hasil uji analisis Regresi Linier Berganda

Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

**Tabel 1.4.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35.134	1.796	
	CAR	.045	.035	.151
	NPL	.053	.123	.063
	NIM	.125	.086	.211
	LDR	.041	.018	.412

Apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 1.5. Hasil Uji Simultan (F)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11.627	4	2.907	7.151	.000b
Residual	22.356	55	.406		
Total	33.983	59			

Sumber: Hasil Pengolahan Komputer, SPSS v22.0

Dengan demikian berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa Hasil Uji Simultan (F) 7,151 dengan nilai Sig. ($0.000 < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil uji F terlihat pada kolom terakhir (sig.)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

Tabel 1.6. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	35.134	1.796		19.561	.000
	CAR	.045	.035	.151	1.297	.012
	NPL	.053	.123	.063	.429	.000
	NIM	.125	.086	.211	1.456	.014
	LDR	.041	.018	.412	2.361	.000

Dari tabel 1.6 hasil uji parsial (t) di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

H1 : Capital Adequency Ratio (CAR), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Capital Adequency Ratio (CAR) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,297 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang berada dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa Capital Adequency Ratio (CAR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dapat diterima.

H2 : Non Performing Loan (NPL), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Non Performing Loan (NPL) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,429 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa Non Performing Loan (NPL), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dapat diterima.

H3 : Net Interest Margin (NIM), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Net Interest



Margin (NIM) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berada dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa Net Interest Margin (NIM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dapat diterima.

H4 : Loan Deposit Ratio (LDR), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Loan Deposit Ratio (LDR) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,361 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa Loan Deposit Ratio (LDR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dapat diterima.

Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil uji parsial (t) pada model regresi, menunjukkan nilai signifikansi variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah sebesar $0,012 > 0,05$. Riyadi (2017:390) mengemukakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. CAR yang bernilai positif maka memiliki kemampuan baik terhadap bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. CAR digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan bank karena dengan kecukupan modal yang memadai terhadap kegiatan operasionalnya. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil yang diperoleh dari uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tingkat signifikan Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05, sehingga penelitian ini menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Kasmir (2013:155) Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap penyaluran kredit. Pengaruh NIM Terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh NIM Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil yang diperoleh dari uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian parsial (uji t) antara Net Interest Margin (NIM) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,456 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berada dibawah 0,050. Hal ini berarti bahwa Net Interest Margin (NIM), berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwinur, (2016) NIM berpengaruh positif signifikan, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Satrio (2017) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh LDR Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil yang diperoleh dari uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel Loan Deposit Ratio (LDR), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,361 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,050.. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh fildzah dan adnan (2018) menunjukkan bahwa LDR



berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Riyadi (2015) LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yaitu penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya.

Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengujian hipotesis hasil Uji Simultan (F) 7,151 dengan nilai Sig. 0.000. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasn, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019, juga merupakan variabel yang memiliki nilai pengaruh tinggi terhadap penyaluran kredit karena apabila kecukupan modal banyak maka penyaluran kredit akan terdistribusi dengan baik.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.
4. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019. LDR memiliki pengaruh yang tinggi dan signifikan terhadap penyaluran kredit semakin tinggi. Menunjukkan seberapa jauh

kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

5. CAR, NPL, NIM dan LDR berpengaruh dengan penyaluran kredit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meneliti variabel lain selain CAR, NPL, NIM dan LDR seperti tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap penyaluran kredit.
2. Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan keputusan penyaluran kredit. Pihak manajemen dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti CAR, NPL, NIM dan LDR yang mempengaruhi penyalur kredit bank.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu, diharapkan bagi mahasiswa dan peneliti menjadi sumber informasi menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor lain, sehingga memberikan variabel yang variatif dalam menganalisis pengaruh penyaluran kredit di sub sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altayligil, Y. B., & Cetrez, M. (2020). Macroeconomic, institutional and financial determinants of current account balances: a panel data assessment. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00225-1>
- [2] Amriani, Fitri. 2012. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode 2006-2010”. Skripsi. Manajemen FEB Universitas Hasanuddin. Makasar.



- [3] Anindita, Irma. 2011. Analisis pengaruh CAR, LDR, NPL dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit UMKM. Skripsi. Manajemen FEB Universitas Diponegoro. Semarang.
- [4] Arianti, Dwinur. Dkk. 2016, Pengaruh BOPO, NIM, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014, Journal Of Accounting, Universitas Pandanaran, Semarang.
- [5] Ashari, Mahayu. 2018, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal, Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah, STIESIA, Surabaya.
- [6] Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Fildzah dan Adnan, 2018, Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Universitas Syiah Kuala, Aceh
- [8] Ghozali, I. 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.
- [9] Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [10] Haryanto, Satrio dan Endang Tri Widyarti, 2017, Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. Journal Of Management Volume 6, No 4, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [11] Hendry, 2019, Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Ekonomi Nasional 2005-2019, Jakarta.
- [12] Holden, J. Milnes, 1970, The Law And Practice of Banking Vol. 1 Banker and Customer, Pitman
- [13] Jopie, Jusuf, 2014, Analisa Kredit Untuk Accountt Officer, Jakarta: PT Gramedia. Kasmir, 2012, Dasar-Dasar Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [14] Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Manuaba, Ida Bagus Pranabawa Adi Kencana. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- [16] Maryanto, Supriyono, 2011, Buku Pintar Perbankan, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [17] Fitriyanti, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara (Periode 2010- 2015), Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 18 No. 03, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- [18] Rahmawati, Ayu Triesnaning, Dkk, 2016, Analisa Keputusan Pemberian Kredit Dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT. BRI Persero Tbk Unit Slaqi 1, Kab Tegal Jawa Tengah, Jurnal Administrani Dan Bisnis Vol.35, No. 1, Unuversitas Brawijaya, Malang.
- [19] Riyadi, Slamet, 2017, Banking Asset And Liability Management, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- [20] Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sujarwenni, V. Wiratna, 2017, Analisis Laporan Keuangan, Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- [22] Susatyo, Rakhmad, 2011, Aspek Hukum



-
- Kredit Bermasalah, Di PT Bank
- [23] Internaitional Indonesia Cabang Surabaya, Jakarta
- [24] Totok Budisantoso and Sigit Triandaru, 2011, Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Jakarta: Salemba Empat)
- [25] Wildan dan Indah. 2018, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan , Jurnal Ilmiah, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN